

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan akan pendidikan menjadi satu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda dalam melihat keutamaannya. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian sehingga tercapai lah tujuan dari pendidikan.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan manusia menjadi transitif, yaitu suatu kemampuan menangkap dan menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya. Tujuan pendidikan memuat nilai-nilai baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Tujuan pendidikan dianggap sebagai suatu proses menjadikan pribadinya sosok insani yang berharga merupakan dambaan setiap insani yang ada didunia. Walaupun dalam kenyataannya tidak semua manusia mampu meraih keberhasilan dari perjuangan tersebut. Itulah sebabnya terkadang proses tidak sesuai dengan kenyataan, kadang berhasil kadang tidak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari

proses pendidikan secara menyeluruh tersebut merupakan sebuah tujuan. Dalam hal ini guru juga sebagai fasilitator akan memotivasi dan motivator agar terwujudnya tujuan dari pendidikan terutama di lingkungan sekolah.

Guru ideal adalah guru yang mampu memilih model pembelajaran inovatif untuk menjadikan para siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif ataupun penggunaan alat-alat peraga yang bervariasi. Sebagai guru yang idel juga menjadi teladan bagi siswanya, seorang guru harus bisa dipercaya dan menjadi contoh baik bagi siswanya. Guru adalah cermin bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik dan sebagai guru ideal tentunya memiliki semangat dalam mengajar tidak ada kata menyerah dalam melakukan sesuatu. Semangat adalah energi positif yang akan terus mendorong guru tersebut menjadikan para siswanya berhasil. Termasuk didalamnya proses pembelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah IPA banyak mempunyai konsep yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami. Oleh sebab itu, banyak siswa yang langsung saja bekerja dengan hafalan-hafalan tanpa memahami konsep IPA itu sendiri. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indra, maka masalahnya akan jauh lebih berbeda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains*. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu di alam.

Tingkat SD merupakan tahapan dasar untuk mencetak dasar pola pikiran siswa, akan tetapi sikap siswa yang mudah menyerah begitu melihat soal yang sulit mereka langsung tidak mau mengerjakan. Keberhasilan proses mengajar IPA tidak lepas dari kesiapan siswa dan persiapan guru, siswa yang siap untuk belajar matematika akan merasa senang dan penuh antusias dalam memperhatikan pelajaran tersebut, sedangkan siswa yang tidak siap belajar IPA akan tidak bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dalam

menghadapi hal tersebut, guru harus secepatnya melakukan sesuatu dengan menggunakan metode yang tepat untuk membangun semangat siswa serta mengaktifkan siswa agar bersemangat dan mau memusatkan perhatian saat pelajaran IPA sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV di SD Negeri 047174 Kutarayay, dimana guru mengajar belum menggunakan metode atau model yang efektif lebih cenderung dengan metode ceramah saja. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga kurangnya minat siswa dalam belajar IPA dan siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan diatas, menyebabkan hasil ulangan harian belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2022-2023	70	32	17(53%)	15(47%)	65

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay

Berdasarkan tabel diatas hasil ulangan harian IPA siswa kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayay Tahun Pelajaran 2022-2023 masih kurang maksimal. Dimana dapat kita lihat bahwa 32 siswa 17 yang tuntas secara individu (53%) dengan KKM 70 yang ditentukan pada mata pelajaran IPA dan 15siswa (47%) yang belum memenuhi KKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain: Model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif. Kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa dalam belajar IPA, siswa bersikap pasif pada saat proses pembelajaran, hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menerapkan model efektif dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran *picture and picture* menurut penulis dianggap cocok diterapkan disekolah, karena dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreativitas guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan serta model *picture and picture* akan meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ini agar siswa menjadi mudah mengingat materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model *Picture and picture* Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru.
2. Guru kurang dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi jenuh dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA karena pembelajaran yang kurang menarik.
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi daur hidup hewan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi pemahaman yang lebih luas, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah adalah Penggunaan Model *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Di Kelas IV SD Negeri 047174 Kutarayat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan di kelas IV SD Negeri 047174 kutarayat tahun pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, serta dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelajaran dikelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya, Ketika sudah menjadi gur

